



PENANAMAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN HAPALAN SURAT PENDEK

Yopita Sari Otopia

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Bengkulu



***Corresponding author**

Yopita Sari Otopia

Email :

Yopitasariotopia10@gmail.com

HP: +62 812-7166-5962

Kata Kunci:

Penanaman Karakter;

Tadarus;

Metode Pembiasaan;

Keywords:

Character Cultivation;

Tadarus;

Habituation Method;

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan hapalan surat pendek yang dilakukan siswa SD Negeri 082 Bengkulu Utara. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses menanamkan karakter siswa. Pembiasaan adalah sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses yang berulang-ulang. Pembiasaan yang baik akan berdampak baik bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter dilaksanakan setiap hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Tujuan utama pembiasaan adalah membangun karakter siswa berakhlak mulia, pribadi siswa yang bermoral, memiliki sopan santun, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the habituation of short letter letters performed by students of Primary School Negeri 082 Bengkulu Utara. Habituation is one of the effective ways in the process of instilling the character of the student. The research method used is a descriptive qualitative method. The results of the study showed that the cultivation of character is carried out daily through habituation carried out on a regular basis. The main purpose of habituation is to build the character of the student of noble character, the moral personality of the student, of good manners, and good habits.



PENDAHULUAN

Proses yang dilakukan secara sadar serta terencana yang dilakukan melalui pembimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu agar menjadi seseorang yang mandiri merupakan makna dari pendidikan. Sistem pendidikan nasional menyatakan yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan. Pendidikan yang tepat yang diterima oleh anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berkarakter. Pembentukan karkater pada anak dimulai dari keluarga, karena interaksi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini, karena masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama (Mansur 2011).

“Karakter merupakan nilai - nilai perilaku manusia yang universal. Karakter sendiri identik dengan moral, akhlak, dan etika. Karakter manusia selalu berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Karakter diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut meliputi norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat” (Samrin, 2016).

Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter. Muhadjir Effendy (2016: p.iii) menyimpulkan bahwa “Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.” (Widyastuti, 2016).

Pendidikan adalah upaya menumbuh kembangan sumber daya manusia melalui proses dalam lingkungan masyarakat, dimulai dari pendidikan keluarga dan sekolah. Berdasarkan hal ini, bisa kita lihat bagaimana respon seorang siswa terhadap pelajaran di kelas maupun lingkungan sekolahnya yang sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap guru pengajar dan teman-teman sekelasnya. Pendidikan baik formal maupun informal memiliki peran penting dalam mengembangkan psikososial siswa. “Perkembangan psikososial siswa dapat diartikan sebagai proses perkembangan kepribadian siswa dalam berhubungan dengan orang lain dalam posisinya sebagai anggota masyarakat” (Laila, 2015).

Zubaedi (dalam Novia Elva, 2019: 3) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; tanggung jawab; disiplin dan mandiri; jujur, hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai, dan persatuan adalah sembilan karakter dasar yang menjadi pilar tujuan pendidikan karakter.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh (Jaya 2009).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi perilaku siswa SD Negeri 082 Bengkulu Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 082 Bengkulu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan menentukan perkembangan dan kemajuan bangsa. Tingkah laku seseorang merupakan hasil pendidikan yang diperoleh diwaktu kecil. Di masa kecilnya, jika mendapatkan pendidikan yang baik, maka anak tersebut akan menjadi orang dewasa yang berkarakter, bijaksana, berpikir dan berwawasan luas.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan kepada anak usia dini, karena anak usia dini memiliki karakteristik meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Meniru merupakan proses belajar alamiah pada setiap orang. Dengan memberikan pembiasaan yang baik akan ditiru oleh anak, yang kemudian akan diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembiasaan yang baik yang harus dicontohkan kepada anak.

Karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa-siswi adalah hormat dan santun. "Hormat adalah bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain. Penghormatan adalah perbuatan untuk takzim, menghargai, menjunjung tinggi, dan memuliakan orang lain"(Suwarna, 2014).

Kegiatan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar telah terlaksana secara terjadwal dimulai pukul 07.00-07.20 WIB. Kegiatan hapalan surat pendek pagi dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai VI. Dipimpin secara bergantian oleh siswa kelas IV, V dan VI yang mendapat giliran piket secara bergantian melalui

speaker. Dalam pelaksanaan hapalan surat pendek ini siswa-siswi selalu didampingi oleh guru dan disetiap pagi dan guru bergiliran mendampingi dilapangan SD Negeri 082 Bengkulu Utara.



Gambar 1. Pelaksanaan hapalan surat pendek

Saat pelaksanaan hapalan surat pendek, terkadang masih ada siswa yang mengobrol jika tidak diawasi guru. Tetapi, hal itu terjadi hanya terjadi pada sebagian kecil siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru memantau secara berkala sehingga anak-anak dibiasakan untuk tertib. Surat yang dibaca siswa setiap harinya adalah surat-surat pendek dari Jus 30 secara berurutan setiap 15 menit dan akan dilanjutkan keesokan harinya. Siswa yang beragama non Islam dipersilahkan untuk berkumpul di satu ruang membaca kitab sucinya masing-masing.

Pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 082 Bengkulu Utara dalam mengajarkan anak untuk membaca sholawat tijaiah, hapalan surat pendek, istigfar, tahlil mampu mengembangkan nilai karakter religi pada siswa. Nilai religinya antara lain: anak terbiasa hapalan surat-surat pendek, lebih dekat dengan Allah melalui bacaan sholawat tijaiah, yang dibiasakan di sekolah akan menjadi kebiasaan yang diterapkan dimanapun dan kapanmu sehingga anak selalu ingat pada Allah, anak dan anak mampu mengucapkan doa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan. Dengan surat-surat pendek yang biasa diucapkan bersama-sama oleh anak dan guru akan membantu anak dalam mempelajari Al Qur'an dan menambah pengetahuan anak tentang Al Qur'an. Salam yang diucapkan oleh guru juga menjadikan anak terbiasa menjawab dan mengucapkan salam yang bisa diterapkan anak dimanapun ketika berjumpa dengan teman, saudara, dan orang lain. Sehingga nilai religi karakter religius menjadi nilai karakter utama yang harus diajarkan pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penanaman pendidikan karakter religious melalui metode pembiasaan di SD Negeri 082 Bengkulu Utara dilakukan dengan cara pembiasaan setiap hari dengan nilai-nilai religius seperti pertama: dengan membiasakan hapalan surat-surat pendek, dan dilanjutkan membaca sholawat bersama. tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145-152.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152.
- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36-44.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.